

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk umat manusia seluruhnya. Nash-nash mutawatir yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah, itulah yang menunjukkan demikian, sebagaimana firman Allah QS. Al-A'raf (7): 158<sup>1</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۚ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Allah menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang otomatis mendatangkan keuntungan yang sangat besar. Hal ini dijelaskan Allah dalam firman Q.S Fatir (35): 29<sup>2</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

<sup>1</sup> Mana'ul Quth'an, Pembahasan Ilmu Al-Quran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. II, h. 7.

<sup>2</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an. (Jogjakarta: Garailmu, 2009), cet. I, h. 280.

Langkah pertama yang perlu ditempuh dalam rangka memelihara Al-Qur'an setelah bertakwa dan ikhlas adalah menyempurnakan bacaan kalimat Al-Qur'an. Menyempurnakan bacaan Al-Qur'an itu tidak akan pernah menjadi kenyataan kecuali melalui proses mempelajarinya dari seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Rasulullah sebagai makhluk yang paling fasih pengucapan lisannya pun masih mempelajari Al-Qur'an secara langsung dengan pengucapan dari Malaikat Jibril. Rasulullah membaca Al-Qur'an dihadapan malaikat Jibril sebanyak satu kali dalam setiap tahun pada bulan ramadhan. Sedangkan pada tahun menjelang wafatnya Nabi saw, beliau sempat membaca Al-Qur'an sebanyak dua kali dihadapan Malaikat Jibril.

Allah juga menganjurkan untuk mencatat Al-Qur'an agar bacaannya baik, dan karenanya orang-orang yang melakukannya sangat dicintai Allah dengan diberi berbagai kenikmatan. Allah memilih mereka menjadi seorang yang ahli Al-Qur'an. Selain itu juga Allah memberikan kemudahan pada mereka untuk menghafal, membaca dan memahaminya.<sup>3</sup> Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalikkan telapak tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyyah juga dibutuhkan keterampilan tersendiri.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah pedoman hidup, termasuk di dalamnya pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Al-Qur'an menyajikan dalam berbagai macam

---

<sup>3</sup> *Ibid...*, h. 153-155.

<sup>4</sup> Nisma Syifa Fauziah dan Fajar Syarif, "Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDI Al-Hidayah Pamulang", dalam *Jurnal Qiro'ah* vol. 10 no. 1 2020, h. 29.

bentuk metode yang begitu menarik sehingga mempermudah bagi mereka yang tertarik untuk mempelajarinya

Metode pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menggapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya metode, maka proses pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat bahkan tidak berhasil sama sekali. Oleh sebab itu penting untuk pendidik ataupun guru dalam menguasai banyak metode dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut. (1) Metode *iqra'*, metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. (2) Metode *tartil*, metode *tartil* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhraj, sifat serta tajwidnya. (3) Metode *Ummi*, metode *ummi* merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati.<sup>6</sup> (4) metode *Qiraati* ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai

---

<sup>5</sup> Ahmad Izzan dan Saehudin, Tafsir Pendidikan, (Banten: Shuhuf media Insani, 2012), cet. I, h. 41.

<sup>6</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 168.

dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>7</sup> (5) metode *tilawati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak.<sup>8</sup>

Di antara berbagai metode membaca Al-Qur'an, peneliti lebih tertarik untuk meneliti sebuah metode yang diberi nama *Al-Tibyân*. Metode ini merupakan metode yang diperkenalkan oleh seorang ahli Al-Qur'an asal Madinah, yaitu Syaikh Abdurrahman Bakr, dan pada tahun 2017, beliau melaksanakan dauroh di beberapa wilayah di Indonesia.<sup>9</sup>

Sebenarnya semakin berkembangnya zaman maka akan semakin berkembang pula ilmu pengetahuan, baik itu dibidang *sains*, sosial ataupun agama, sama seperti metode dalam membaca Al-Qur'an. Dari dulu mungkin metode *iqra'* bisa dikatakan sebagai metode yang paling sering kita dengar, bahkan sampai sekarang pun masih banyak lembaga yang menggunakan metode *iqra'*, tetapi semakin ke sini, makin banyak pula metode dikembangkan, seperti metode *ummi*, *tilawati*, dan lain sebagainya, akan tetapi penulis lebih tertarik dengan salah satu metode yang masih jarang ada di Banjarmasin yaitu metode *Al-tibyân*.

---

<sup>7</sup> Saat Safaat, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an", dalam Jurnal *Inovasi Pendidikan MH. Thamrin*, vol. 2 Maret 2018, h. 30.

<sup>8</sup> Miftachul Jannah, Azhar Haq dan Khoirul Asfiyak, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'lu Ulum", dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol 1 no 3, Juli 2019, h. 44.

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal Ansari, "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin", dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* vol 10, Nomor 1, 2019, h. 55.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah adanya sebuah metode dan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Al-tibyân* adalah PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab, yang beralamat di jl. Brigjen Hasan Basry Komp. Kayu Tangi II. Metode ini menggabungkan antara membaca Al-Qur'an dan menyebutkan hukum bacaan menggunakan bahasa arab, yang mana untuk menggabungkan kedua hal tersebut terbilang cukup sulit, apalagi untuk anak usia dini yang sehari-harinya pastinya menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Al-Tibyân* dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Tahsin di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul yang telah penulis tulis di atas agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap judul tersebut maka dijelaskan di bawah ini:

### **1. Implementasi.**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan.<sup>10</sup> Dan yang dimaksud penulis disini adalah pelaksanaan metode *Al-tibyân* yang dilakukan oleh pengajar di PAUD Terpadu

---

<sup>10</sup> Ariannya Firdianti, Impementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018), cet. I, h. 19.

Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

## 2. Tahsin.

Kata tahsin berasal dari kata *hassana-yahssinu-tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Jadi segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki, memperindah atau membaguskan itu dinamakan *tahsin*.<sup>11</sup> segala sesuatu yang kita lakukan untuk memperbaiki sesuatu hal maka dapat dipastikan itu hal yang baik, apalagi kalau kita memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an.

## 3. Metode *Al-Tibyân*

Metode *al-tibyân* merupakan metode yang disosialisasikan oleh ulama Ahli Al-Qur'an dari Madinah yaitu Syekh Abdurrahman Bakr. Metode *al-tibyân* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pada metode ini, proses pembelajaran digunakan dengan mengeja huruf dan suku kata secara berulang (*tahajji*) dan dengan melafalkan hukum tajwidnya secara langsung. Kemudian setiap huruf dilanjutkan dengan bait yang dibaca oleh peserta didik.<sup>12</sup> Metode ini cukup asing didengar, tidak seperti metode *ummi* ataupun metode *iqra'* yang memang lebih dulu muncul, dan bisa dikatakan metode yang baru dalam membaca Al-Qur'an, dan dalam setiap metode pasti ada kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

---

<sup>11</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Yohgyakarta: Laksana, 2019), cet. I, h. 15.

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal Anshari, "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an"...,h. 60.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam masalah ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di Paud Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *al-tibyân* di Paud Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Paud Terpadu Tahfidz Amin Khothab Banjarmasin.

### **E. Signifikan Penelitian**

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi dan menemukan kesimpulan mengenai penerapan metode *al-tibyân* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa semakin berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula metode dalam membaca Al-Qur'an, dan memberikan kesadaran untuk selalu memperbaiki bacaan ataupun memahami isi Al-Qur'an.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan.

Sebagai penambah wawasan dalam memilih metode yang tepat untuk peserta didik.

### c. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi mahasiswa maupun penulis lainnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan dalam metode *al-tibyân*.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Atiyah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019, dengan judul penelitian yang diangkat adalah "Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Di Tk IT Harapan Bunda Purwokerto Timur", Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini



bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dengan metode wafa dalam pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Hasil penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan metode wafa pada pembelajaran tahsin TK IT Harapan Bunda Purwokerto, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran tahsin dapat diterapkan dan berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan program kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai standar wafa pusat. Meskipun TK IT Harapan Bunda Purwokerto tidak menerapkan semuanya, namun sebagian besar sudah dilaksanakan. Dengan adanya metode wafa, pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda dapat terselenggara dengan baik dan menyenangkan. Dibuktikan pada saat pembelajaran, peneliti melihat secara langsung dalam kelas anak terlihat senang dan komunikatif dengan apa yang disampaikan guru. Kemudian dalam keberhasilan metode wafa dalam pembelajaran tahsin (Al-Qur'an), dilihat dari lancarnya dalam melafalkan huruf hijaiyah dan pada saat menirukan guru membaca lafadz suratan dengan tajwid dan makhorijul yang benar dan lantang.<sup>13</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki perbedaan,

---

<sup>13</sup> Dewi Atiyah, "Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin Di Tk IT Harapan Bunda Purwokerto Timur" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

yaitu metode yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode wafa sedangkan penulis menggunakan metode *al-tibyân*.

2. Supinah, Mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, dengan judul penelitian yang diangkat adalah Penerapan Metode *Iqra'* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purworejo, subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri Gebang, Gebang Purworejo, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *iqra'* Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SD Negeri Gebang sebelum menerapkan metode *iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat memprihatinkan sekali karena anak masih menggunakan metode tradisional dan berpaduan juz amma dalam keterampilan dalam membaca Al-Qur'an anak sangat tidak kondusif, peningkatan terjadi setelah metode *iqra'* dilakukan, anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.<sup>14</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki perbedaan, yaitu metode yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode *iqra'* sedangkan penulis menggunakan metode *al-tibyân*.

---

<sup>14</sup> Supinah, "Penerapan Metode Iqro dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III di SD Negeri Gebang Kab. Purworejo", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian implementasi, pengertian Al-Qur'an, pengertian *tahsin* serta metode-metode dalam membaca Al-Qur'an.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian ini.